

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum Perguruan Tinggi dan Identitas Responden

a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

IAIN Antasari Banjarmasin merupakan nama lama dari perguruan tinggi yang sekarang dikenal dengan UIN Antasari Banjarmasin. Perguruan tinggi ini berdiri dengan alasan terkait adanya kesadaran tentang kebutuhan masyarakat Kalimantan Selatan yaitu penyempurnaan pendidikan yang harus diatasi bersama-sama. Langkah konkritnya antara lain dengan diadakannya Konferensi Muslim Kalimantan pada tanggal 15 dan 19 Juli 1947, yang disusul dengan konferensi Persatuan Muslim Indonesia di Banjarmasin pada tanggal 17 dan 20 Januari 1948.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang biasa dikenal dengan Universitas Islam Nasional Antasari Banjarmasin didirikan pada tanggal 20 November 1964 hingga diubah namanya pada tahun 2017. Sejak tahun 1964, delapan pimpinan/perdana menteri memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. Pada awalnya, berdiri empat fakultas, yaitu Fakultas Syariah Banjarmasin, Fakultas Syariah Kandangan, Fakultas Tarbiyah Barabai, dan Fakultas Ushuluddin Amuntai. Selanjutnya didirikan Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin, disusul Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, Rantau, dan Kandangan.

Fakultas baru yang didirikan pada akhir tahun 1970 adalah Fakultas Dakwah di Banjarmasin. Pada akhirnya, di akhir kepemimpinan Zahri Zamzam,

IAIN Antasari memiliki sembilan fakultas. Pada tahun 1973, di bawah pimpinan Rektor Kedua H. Mastur Jahri, MA., diputuskan untuk menggabungkan seluruh Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Ia juga terus mengintegrasikan fakultas-fakultas lain menjadi satu fakultas, seperti Fakultas Syariah Candangan yang menjadi Fakultas Syariah di Banjarmasin, dan Fakultas Ushuluddin Amuntai yang juga pindah ke Banjarmasin pada tahun 1978. Maka dari itu kemudian IAIN Antasari mempunyai empat fakultas di Banjarmasin: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiya, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuruddin.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Nasional Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin resmi berubah menjadi UIN Antasari Banjarmasin dengan Rektor pertama yaitu Prof. Dr.H.Akh Fauzi Aseri, M.A., dengan perubahan status ini, maka didirikan pula Fakultas Ekonomi Islam. Maka dari itu, UIN Antasari Banjarmasin mempunyai lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Sekolah Pascasarjana.⁶³

b. Visi Misi UIN Antasari Banjarmasin

UIN Antasari Banjarmasin merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam rangka menyelenggarakan aktivitas berupa kegiatan belajar mengajarnya agar

⁶³“Sejarah,” *Situs Resmi UIN Antasari* (blog), accessed May 20, 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/en/sejarah/>.

berjalan sesuai dengan harapan, UIN Antasari Banjarmasin menyusun dan membentuk berupa visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi UIN Antasari Banjarmasin

Visi UIN Antasari Banjarmasin adalah “Unggul dan Berakhlak”. Universitas yang unggul yaitu bermakna menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024. Berakhlak artinya menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

2) Misi UIN Antasari Banjarmasin

- a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, keikhasan, dan berdaya saing internasional;
- b) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- c) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
- d) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- e) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;

- f) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

c. Identitas Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh WOM terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi di Kalimantan Selatan. Perguruan tinggi yang dipilih dalam penelitian ini adalah UIN Antasari Banjarmasin dengan responden berupa mahasiswa aktif angkatan 2023/2024 yang berjumlah 328 orang. Responden dipilih dengan teknik *random sampling* sehingga menghasilkan beberapa nama yang tersebar di beberapa program studi di UIN Antasari Banjarmasin.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terkait penyebaran data. Adapun sampel pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2023/2024 dengan jumlah 328 sampel mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden melalui media sosial.

Deskripsi dari responden telah ditetapkan secara spesifik yaitu mahasiswa aktif dari angkatan 2023/2024. Usia dari responden juga berada dalam rentang yang sama yaitu 16 – 18 tahun. Responden merupakan mahasiswa UIN Antasari yang tersebar dalam beberapa fakultas, sehingga deskripsi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan fakultas, responden yang ada dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

| Fakultas | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------|------------------|-------------------|
| Tarbiyah dan Keguruan | 133 | 41% |
| Syariah | 54 | 16% |
| Ushuludin dan Humaniora | 38 | 12% |
| Dakwah dan Ilmu Komunikasi | 48 | 15% |
| Ekonomi dan Bisnis Islam | 55 | 17% |
| Total | 328 | 100% |

Sumber: Olah data Excel

Berdasarkan data perhitungan excel di pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini di dominasi oleh fakultas tarbiyah dan keguruan dengan jumlah persentase sebanyak 41%. Hal ini dikarenakan jumlah program studi dan jumlah mahasiswa di fakultas tersebut lebih banyak dari fakultas lainnya, sehingga agar persentase responden berjumlah 100% dan diambil secara rata, maka fakultas tarbiyah dan keguruan menyumbangkan responden terbanyak dengan jumlah 133 responden.

2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian, deskripsi variabel berperan untuk mengetahui skor dari setiap butir item pernyataan yang ada pada setiap variabel yang diteliti. Cara yang dilakukan untuk mengetahui skor tersebut yaitu dengan mencari nilai rata-rata atau mean dari masing-masing variabel yang diteliti. Dengan berpedoman kepada nilai maksimum dan nilai minimum, maka dapat diketahui interval penilaian yang akan digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimum} &= 5 \\
 \text{Skor minimum} &= 1 \\
 \text{Interval} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kelas}} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dapat diketahui klasifikasi skor setiap item pernyataan dengan melalui analisis indeks berdasarkan nilai interval sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi Nilai Interval

| Interval | Kategori |
|-------------|---------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Rendah |
| 1,81 – 2,60 | Rendah |
| 2,61 – 3,40 | Sedang |
| 3,41 – 4,20 | Tinggi |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Tinggi |

a. Statistik Deskriptif Variabel WOM

Berikut adalah hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel WOM (*Word of Mouth*):

Tabel 4.3 Analisis Dekriptif Variabel X WOM (*Word of Mouth*)

| No | Pernyataan | Mean | Kategori |
|----|--|-------|----------|
| 1 | Saya percaya dengan informasi tentang UIN Antasari Banjarmasin yang saya terima | 3.811 | Tinggi |
| 2 | Saya mendapatkan informasi tentang UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang ahli atau berpengalaman | 3.738 | Tinggi |
| 3 | Saya mendapatkan informasi tentang UIN Antasari Banjarmasin dari seseorang yang memiliki status sosial di atas saya | 3.622 | Tinggi |
| 4 | Saya mendapatkan informasi tentang UIN Antasari Banjarmasin dari seseorang yang memiliki hubungan dekat dengan saya (teman/keluarga) | 3.723 | Tinggi |

| No | Pernyataan | Mean | Kategori |
|--------------------------------------|--|-------|----------|
| 5 | Saya memahami dengan jelas tentang isi dari informasi tentang UIN Antasari Banjarmasin | 3.774 | Tinggi |
| 6 | Pemberi informasi menyampaikan informasi dengan jelas tentang UIN Antasari Banjarmasin | 3.747 | Tinggi |
| 7 | Pemberi informasi menceritakan pengalamannya atau orang terdekatnya yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin | 3.790 | Tinggi |
| 8 | Pemberi informasi terlihat bersemangat yang dilihat dari wajah serta gerak tubuh ketika memberikan informasi tentang UIN Antasari Banjarmasin | 3.689 | Tinggi |
| 9 | Menurut saya berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin beresiko lebih rendah dari perguruan tinggi lain | 3.479 | Tinggi |
| 10 | Menurut saya berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin lebih sederhana dan mudah dipahami daripada perguruan tinggi lainnya | 3.576 | Tinggi |
| 11 | Saya mendapatkan informasi tentang UIN Antasari Banjarmasin berasal dari berbagai sumber | 3.787 | Tinggi |
| 12 | Menurut saya, informasi tentang UIN Antasari Banjarmasin yang saya dapatkan masih kurang | 3.412 | Tinggi |
| 13 | Saya mendapatkan informasi tentang UIN Antasari Banjarmasin ketika saya mencari beberapa informasi perguruan tinggi sebagai pilihan alternatif | 3.421 | Tinggi |
| 14 | Saya sedang mencari informasi terkait tentang perguruan tinggi | 3.622 | Tinggi |
| Rata-rata Total <i>Word of Mouth</i> | | 3.678 | Tinggi |

b. Statistik Deskriptif Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi

Berikut adalah hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel keputusan pemilihan perguruan tinggi:

Tabel 4.4 Analisis Dekriptif Variabel Y Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi

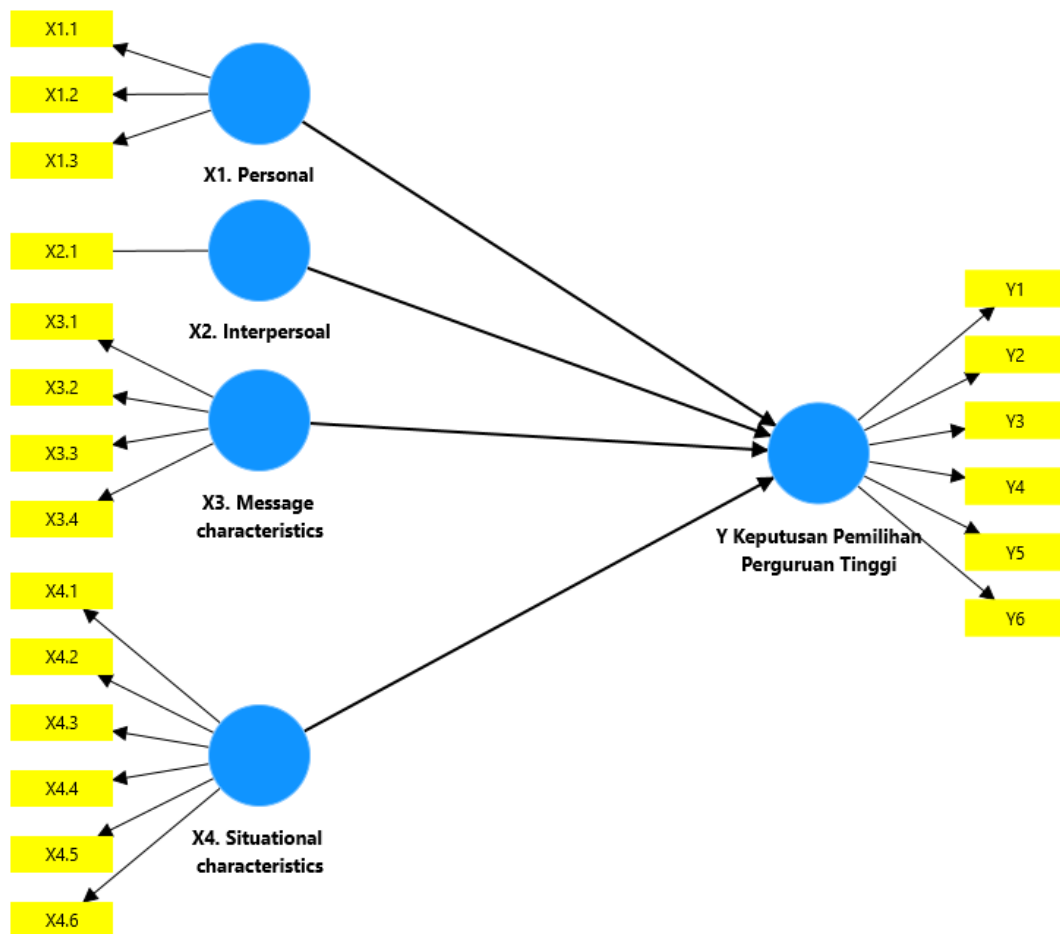
| No | Pernyataan | Mean | Kategori |
|---|---|-------|---------------|
| 1 | Saya merasa perlu untuk berkuliah di sebuah perguruan tinggi | 3.985 | Sangat Tinggi |
| 2 | Saya mencari informasi tentang UIN Antasari Banjarmasin dari berbagai sumber | 3.756 | Tinggi |
| 3 | Saya memilih satu dari beberapa alternatif perguruan tinggi yang saya minati | 3.814 | Tinggi |
| 4 | Saya memberikan informasi positif tentang UIN Antasari Banjarmasin baik secara langsung maupun melalui media internet | 3.848 | Tinggi |
| 5 | Saya menyarankan kepada orang lain untuk berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin | 3.848 | Tinggi |
| 6 | Saya menyebarkan informasi positif tentang UIN Antasari Bajarmasin | 3.841 | Tinggi |
| Rata-rata Total <i>Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi</i> | | 3.849 | Tinggi |

3. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan melalui beberapa tahap dimulai dengan pembuatan model, pengujian *outer model*, pengujian *inner model*, dan pengujian hipotesis. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SmartPLS 4.0*.

a. Pembuatan Model atau Spesifikasi Model

Peneliti menspesifikasi hubungan antar variabel dengan berpedoman pada teori/hasil temuan peneliti terdahulu dan juga menjadi pedoman dalam penelitian ini yang kemudian dipresentasikan dalam sebuah struktur model yang ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Spesifikasi Model

Ketika model jalur dikembangkan, urutannya dimulai dari kiri ke kanan dengan pernyataan bahwa variabel di sebelah kiri merupakan variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel di sebelah kanan merupakan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada aplikasi *SmartPLS*, variabel independen disebut juga sebagai *exogenous* variabel, sedangkan variabel dependen disebut juga *endogenous* variabel.⁶⁴

⁶⁴F. Hair Jr. dkk, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. 8.

b. Evaluasi *Outer/Measurement Model*

Ketika model dibuat, variabel ditunjukkan dengan bentuk *elips* sedangkan indikator variabel ditunjukkan dengan persegi panjang. Bentuk-bentuk elips yang menandakan setiap variabel terletak di tengah, sedangkan indikator masing-masing variabel terletak mengelilingi variabel. Bagian yang berada di luar disebut *outer model* atau model pengukuran.⁶⁵

Pengukuran *outer model* dilakukan dalam dua tahap yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan dua cara, yaitu; 1) *convergent validity* dan 2) *discriminant validity*. Berikut pengukuran dari *outer model*, yaitu:

1) Uji Validitas

Tujuan pengukuran ini untuk memastikan validitas item-item yang digunakan untuk mengukur variabel. *Convergent Validity* merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, sedangkan *discriminant validity* merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya.⁶⁶

a) *Convergent Validity*

Convergent validity diperlukan untuk melihat tinggi rendahnya pengaruh antara item indikator yang membentuk konstruk.⁶⁷ Salah satu pendapat menyatakan *convergent validity* dapat dievaluasi menggunakan nilai *outer loading* dengan catatan indikator dinyatakan memenuhi syarat kategori baik yaitu apabila nilai *outer loading* > 0,70. Hal ini karena item tersebut mengindikasikan bahwa konstruk

⁶⁵G. David Gaeson, *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models* (Asheboro: Statistial Publishing Associates, 2016). 21.

⁶⁶Solimun Ahmad Adji and Nurjannah, *Metode Statistika Multivariant Permodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS* (Malang: UB Press, 2017).

⁶⁷Mustafa Emre Civelek, *Essentials of Structural Equation Modeling* (Nebraska: Zea Books, 2018). 32.

menjelaskan lebih dari 50% varian indikator.⁶⁸ Berikut ditampilkan tabel hasil *outer loading*:

Tabel 4.5 *Outer Loading*

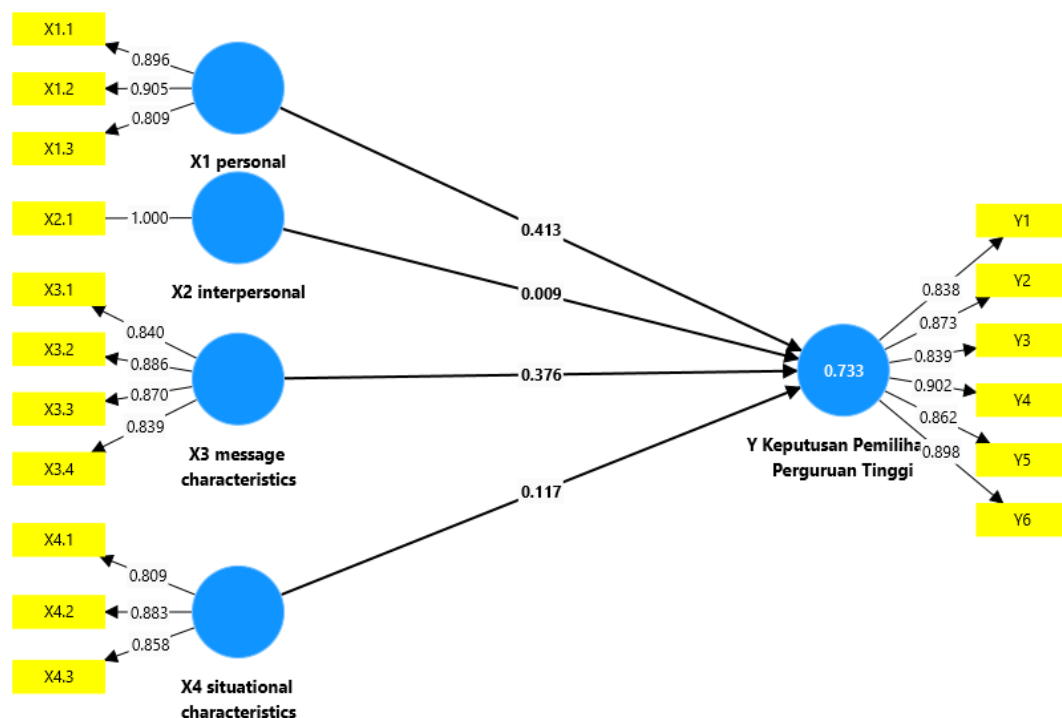
| Variabel | Indikator | Item | Outer Loading |
|--------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|---------------|
| Word of Mouth (X) | X1 <i>Personal</i> | X1.1 | 0.896 |
| | | X1.2 | 0.905 |
| | | X1.3 | 0.809 |
| | X2 <i>Interpersonal</i> | X2.1 | 1.000 |
| | | X3 <i>Message characteristics</i> | X3.1 |
| | X3.2 | | 0.886 |
| | X3.3 | | 0.870 |
| | X3.4 | | 0.839 |
| | X4 <i>Situational characteristics</i> | X4.1 | 0.767 |
| | | X4.2 | 0.819 |
| | | X4.3 | 0.829 |
| | | X4.4 | 0.382 |
| | | X4.5 | 0.447 |
| | | X4.6 | 0.676 |
| Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi | Pengenalan kebutuhan | Y1 | 0.839 |
| | | Y2 | 0.874 |
| | | Y3 | 0.839 |
| | | Y4 | 0.902 |
| | | Y5 | 0.862 |
| | | Y6 | 0.898 |

Tabel di atas menampilkan nilai *outer loading* dari setiap indikator berbeda-beda, bahkan terdapat nilai *outer loading* < 0,70. Masalah seperti ini adalah hal yang lumrah terjadi dalam penelitian, dalam menyikapinya beberapa ahli menyarankan untuk mengeliminasi indikator yang tidak memenuhi syarat yaitu item yang memiliki nilai < 0,70. Namun beberapa ahli berpendapat bahwa *outer loading* dengan nilai > 0,50 masih dapat dinyatakan lolos uji *convergent validity*.⁶⁹

⁶⁸F. Hair Jr. dkk, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. 77

⁶⁹Agus Purwanto and Yuli Sudargini, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research*, 24, 2021. 119.

Hair menyarankan indikator dengan nilai *loading* antara 0,40 dan 0,70 dipertimbangkan untuk dieliminasi hanya ketika eliminasi tersebut mengarah pada peningkatan nilai *convergent validity*. Indikator dengan nilai sangat rendah $< 0,40$ bagaimana pun harus dieliminasi.⁷⁰ Hasil perhitungan dari *outer loading* ditampilkan dalam gambar berikut:



Gambar 4.2 Hasil Eliminasi Item Tidak Valid

Merujuk pendapat pada ahli di atas, peneliti akan mengeliminasi beberapa item indikator yang tidak memenuhi syarat yaitu item yang memiliki nilai $< 0,50$. Dari gambar di atas terlihat bahwa variabel WOM item X4.4, X4.5, dan X4.6 memiliki nilai *outer loading* $< 0,70$. Hasil eliminasi item tidak valid disajikan dalam tabel berikut:

⁷⁰F. Hair Jr. dkk, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.

Tabel 4.6 Hasil Eliminasi Item Tidak Valid

| Variabel | Indikator | Item | Outer Loading |
|--------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|---------------|
| Word of Mouth (X) | X1 <i>Personal</i> | X1.1 | 0.896 |
| | | X1.2 | 0.905 |
| | | X1.3 | 0.809 |
| | X2 <i>Interpersonal</i> | X2.1 | 1.000 |
| | | X3 <i>Message characteristics</i> | X3.1 |
| | X3.2 | | 0.886 |
| | X3.3 | | 0.870 |
| | X3.4 | | 0.839 |
| | X4 <i>Situational characteristics</i> | X4.1 | 0.767 |
| | | X4.2 | 0.819 |
| | | X4.3 | 0.829 |
| Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi | Pengenalan kebutuhan | Y1 | 0.839 |
| | Pencarian informasi | Y2 | 0.874 |
| | Evaluasi alternatif | Y3 | 0.839 |
| | Perilaku pasca-membeli | Y4 | 0.902 |
| | | Y5 | 0.862 |
| | | Y6 | 0.898 |

Berdasarkan tabel hasil eliminasi item tidak valid, dapat disimpulkan terkait

beberapa poin yaitu:

- a) Item pada variabel X yang dieliminasi berjumlah 3 (tiga) item yaitu X4.4, X4.5, dan X4.6 pada bagian *situational characteristics*.
- b) Item pada variabel Y tidak ada yang dieliminasi atau semuanya memenuhi syarat.
- c) Item pada variabel X yang memenuhi syarat berjumlah 11 item yaitu *personal* 3 item, *interpersonal* 1 item, *message characteristics* 4 item, dan *situational characteristics* 3 item.
- d) Item pada variabel Y yang memenuhi syarat berjumlah 6 item yaitu pengenalan kebutuhan 1 item, pencarian informasi 1 item, evaluasi alternatif 1 item, dan perilaku pasca-membeli 3 item.

b) *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah ukuran tingkat di mana suatu model pengukuran/item indikator berbeda dari indikator lainnya.⁷¹ Indikator dapat dinyatakan memenuhi syarat ketika nilai *cross loading* indikator pada variabelnya lebih besar dari indikator pada variabel lainnya.⁷² Berikut ditampilkan tabel berisi nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator.

Tabel 4.7 *Cross Loading*

| Item | Word of Mouth (X) | | | | Y Keputusan Pemilihan_ Perguruan Tinggi |
|------|-------------------|-----------------------|---------------------------------------|------------------------------------|---|
| | X1. personal | X2.1 interpersonal | X3. Message characteris tics | X4. Situational characteristics | |
| X1.1 | 0.896 | 0.662 | 0.727 | 0.668 | 0.759 |
| X1.2 | 0.905 | 0.716 | 0.733 | 0.699 | 0.747 |
| X1.3 | 0.809 | 0.621 | 0.632 | 0.687 | 0.608 |
| X2.1 | 0.765 | 1.000 | 0.778 | 0.663 | 0.694 |
| X3.1 | 0.655 | 0.617 | 0.840 | 0.646 | 0.686 |
| X3.2 | 0.735 | 0.684 | 0.886 | 0.676 | 0.761 |
| X3.3 | 0.681 | 0.691 | 0.870 | 0.694 | 0.694 |
| X3.4 | 0.685 | 0.682 | 0.839 | 0.701 | 0.623 |
| X4.1 | 0.551 | 0.470 | 0.573 | 0.788 | 0.470 |
| X4.2 | 0.687 | 0.557 | 0.700 | 0.843 | 0.632 |
| X4.3 | 0.739 | 0.624 | 0.730 | 0.848 | 0.750 |
| X4.4 | 0.456 | 0.415 | 0.455 | 0.690 | 0.507 |
| Y1 | 0.656 | 0.536 | 0.647 | 0.599 | 0.839 |
| Y2 | 0.696 | 0.560 | 0.701 | 0.698 | 0.873 |
| Y3 | 0.736 | 0.611 | 0.668 | 0.664 | 0.839 |
| Y4 | 0.717 | 0.655 | 0.716 | 0.648 | 0.902 |
| Y5 | 0.732 | 0.636 | 0.739 | 0.714 | 0.862 |
| Y6 | 0.702 | 0.616 | 0.734 | 0.646 | 0.898 |
| Y5 | 0.732 | 0.636 | 0.739 | 0.707 | 0.862 |

⁷¹Emre Civelek, *Essentials of Structural Equation Modeling*. 41.

⁷²Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah (Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS)* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021). 124-125.

| Item | Word of Mouth (X) | | | | Y Keputusan Pemilihan_ Perguruan Tinggi |
|------|-------------------|-----------------------|---------------------------------------|------------------------------------|---|
| | X1. personal | X2.1 interpersonal | X3. Message characteris tics | X4. Situational characteristics | |
| Y6 | 0.702 | 0.616 | 0.734 | 0.646 | 0.898 |

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.7 di atas, didapat hasil bahwa masing-masing item pada variabel yang dibentuknya memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar dari nilai *cross loading* variabel lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun masing-masing variabelnya. Namun, dalam penghitungan Jorg Hanseler Christian, dkk, memberikan pendapat bahwa untuk menilai validitas deskriminan dapat dilakukan dengan *fornell-larcker criterion*.⁷³ Metode ini telah digunakan lebih dari 30 tahun yang membandingkan setiap nilai konstruk dengan konstruk lainnya secara diagonal. Hasil dari cara *fornell-larcker criterion* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 *Fornell-larcker Criterion*

| | X1 <i>personal</i> | X2 <i>interpersonal</i> | X3 <i>message characteristics</i> | X4 <i>situational characteristics</i> | Y keputusan pemilihan perguruan tinggi |
|----------------------------|-----------------------|----------------------------|--------------------------------------|--|--|
| X1 <i>personal</i> | 0.871 | | | | |
| X2 <i>interpersonal</i> | 0.765 | 1.000 | | | |

⁷³Hanseler J.Rinngle, C.M, "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Strucrural Equation Modelling," (*Journal of the Academy of Marketing Science* 42 (2022). 115-135

| | | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| X3 <i>message characteristics</i> | 0.803 | 0.778 | 0.859 | | |
| X4 <i>situational characteristics</i> | 0.783 | 0.663 | 0.789 | 0.795 | |
| Y keputusan pemilihan perguruan tinggi | 0.814 | 0.694 | 0.808 | 0.762 | 0.869 |

Berdasarkan nilai *fornell-larcker criterion* didapat kesimpulan bahwa nilai masing variabel memiliki nilai paling besar dalam hubungan antar variabel dengan dirinya sendiri daripada dengan variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur konsistensi atau tidaknya sebuah kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X dengan variabel Y. Syarat ketentuan dalam uji reliabilitas adalah nilai dari suatu variabel $> 0,60$. Nilai tersebut dapat dilihat melalui dua cara, yaitu nilai *composite validity* dan *chrombach alpha*, sebagai berikut:

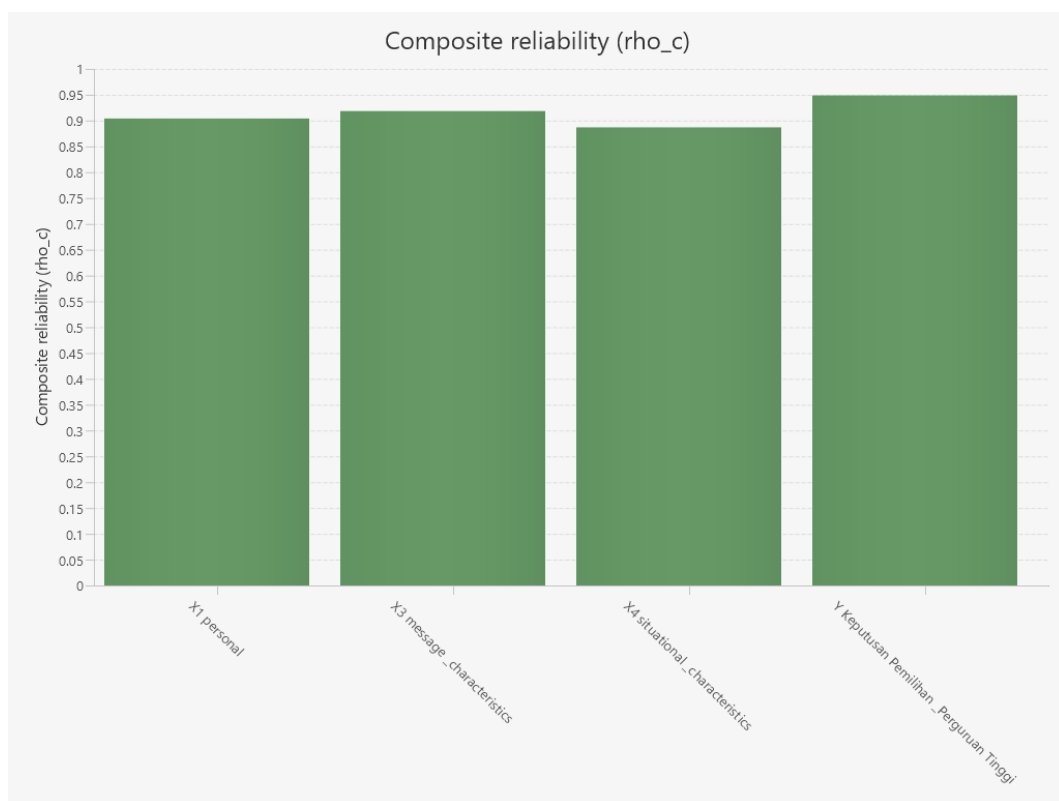
a) *Composite Validity*

Composite reliability menunjukkan konsistensi dari konstruk, keandalan *composite reliability* dihitung untuk setiap konstruk. Hasil pengujian akan

dibandingkan dengan nilai batas $> 0,6$.⁷⁴ Berikut ditampilkan tabel nilai *composite reliability*.

Tabel 4.9 *Composite Reliability*

| Variabel | | <i>Composite Reliability</i> |
|--|--------------------------------|------------------------------|
| Word of Mouth (WOM) (X) | X1 Personal | 0.904 |
| | X3 Message Characteristics | 0.918 |
| | X4 Situational Characteristics | 0.887 |
| Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi (Y) | | 0.949 |



Gambar 4.3 *Composite Reliability*

Berdasarkan hasil perhitungan *Composite Reliability* di atas, didapat hasil sebagai berikut:

- (1) X1 memiliki nilai sebesar $0.904 > 0.60$
- (2) X2 memiliki data *error* sehingga tidak dapat dibaca oleh *SmartPLS*

⁷⁴F. Hair Jr. dkk, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. 77.

(3) X3 memiliki nilai sebesar $0.918 > 0.60$

(4) X4 memiliki nilai sebesar $0.887 > 0.60$

(5) Y memiliki nilai sebesar $0.949 > 0.60$

Hasil perhitungan dari variabel X1, X3, X4,, dan Y diyatakan memenuhi syarat yaitu $> 0,60$. Maka dari itu, didapat bahwa konsistensi konstruk pada variabel tersebut stabil. Hal ini juga didukung oleh gambar 4.3 secara lebih lanjut yang menampilkan grafik diagram batang. Dapat dilihat batang variabel X1, X3, X4 dan Y melampaui garis horizontal berwarna biru yang menandakan nilai batas ($> 0,6$). kemudian warna diagram juga berwarna hijau yang menandakan nilai tersebut telah sesuai syarat.

Pada penelitian ini, ditemukan data yang tidak dapat dibaca dan di proses oleh aplikasi *SmartPLS*, yaitu variabel X2. Variabel ini merupakan *singular matrix* yang berarti variabel dengan terdiri dari 1 item. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan variabel X2 yaitu *interpersonal* ditolak oleh perhitungan *SmartPLS*, diantaranya yaitu: 1) hasil korelasi antara variabel X2 dengan variabel lainnya bernilai 1, 2) jawaban responden hanya terdiri dari satu alternatif jawaban. Maka dari itu, variabel X2 atau variabel *interpersonal* dinyatakan tidak lolos dalam uji reliabilitas atau dikatakan tidak reliabel dan di eliminasi dari uji selanjutnya.⁷⁵

b) Cronbach Alpha

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Variabel memenuhi syarat reliabel ketika

⁷⁵Prana Ugiana Gio, Rezzy Eko Caraka, and dkk, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Dengan Software SmartPLS* (Medan: Statcal, 2017).

memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,70$.⁷⁶ Berikut ditampilkan hasil perhitungan *cronbach alpha* dalam tabel.

Tabel 4.10 *Cronbach Alpha*

| Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | |
|--|---------------------------------------|-------|
| <i>Word of Mouth</i> (WOM) (X) | X1 <i>Personal</i> | 0.841 |
| | X3 <i>Message Characteristics</i> | 0.882 |
| | X4 <i>Situational Characteristics</i> | 0.813 |
| Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi (Y) | 0.935 | |

Berdasarkan tabel *cronbach alpha* di atas, didapat rincian hasil sebagai berikut:

- (1) X1 memiliki nilai sebesar $0.841 > 0.70$
- (2) X3 memiliki nilai sebesar $0.882 > 0.70$
- (3) X4 memiliki nilai sebesar $0.813 > 0.70$
- (4) Y memiliki nilai sebesar $0.935 > 0.70$

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X3, X4, dan Y memiliki tingkat reliabilitas yang memadai yaitu sesuai pada ketentuan yang memiliki nilai $> 0,70$.

c. Pengujian Inner Model

Pada perhitungan sebelumnya, dilakukan pengevaluasian nilai *outer* atau nilai indikator yang mengelilingi sebuah variabel dalam suatu model. Perhitungan ini disebut sebagai perhitungan *outer model*. Kemudian dilakukan perhitungan selanjutnya yaitu variabel yang berada di tengah model atau disebut juga *inner model*.⁷⁷ Analisis pada *inner model* dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

⁷⁶Emre Civelek, *Essentials of Structural Equation Modeling*. 42.

⁷⁷F. Hair Jr. dkk, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. 21.

1) *R-Square (R2)*

Kekuatan prediksi dari struktur model dapat diukur dengan menggunakan *R-Square (R2)*. Nilai *R2* dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai *R2* dengan 0,67 dikategorikan kuat, nilai 0,33 moderat, dan nilai 0,19 adalah lemah. Hasil data pada *R2* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 *R-Square (R2)*

| | <i>R-Square (R2)</i> | <i>R-Square (R2) Adjusted</i> |
|--|----------------------|-------------------------------|
| Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi (Y) | 0.733 | 0.730 |

Pada tabel perhitungan *R2* yang disajikan dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada variabel Y terdapat hasil *R-Square (R2)* dan hasil *R-Square (R2) Adjusted*. *R-Square (R2)* merupakan besar nilai pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap Y. Pada penelitian ini, terdapat 0.733 atau sebesar 73% pengaruh variabel *Word of Mouth (WOM)* terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi, sedangkan sebesar 27% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan *R-Square (R2) Adjusted* merupakan besaran nilai pengaruh variabel Y terhadap variabel X. Pada penelitian ini, keputusan pemilihan perguruan tinggi berpengaruh sebesar 0,730 atau 73% terhadap WOM yang 27% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Merujuk kepada ketentuan di atas, *R-Square (R2)* yang bernilai 0.733 berada pada kisaran nilai 0,67 sehingga model penelitian ini dikategorikan dalam kriteria kuat.

2) *Path Coefficient*

Path coefficient digunakan untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Nilai *path coefficient* biasanya antara -1 sampai +1, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat dan nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat.⁷⁸ Nilai *path coefficient* yang nantinya akan menentukan arah dari hubungan antar variabel, apakah ke arah positif atau negatif. Nilai *path coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 *Path Coefficient*

| | X1 personal | X3 message characteristics | X4 situational characteristics | Y Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi |
|--|------------------------|---------------------------------------|---|---|
| X1 personal | | | | 0.413 |
| X3 message characteristics | | | | 0.376 |
| X4 situational characteristics | | | | 0.117 |
| Y Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi | | | | |

Berdasarkan penyajian data *path coefficient* pada tabel di atas, didapat hasil sebagai berikut:

- a) Nilai *path coefficient* X1 sebesar 0.413 yang merupakan nilai dengan mendekati angka +1, maka variabel X1 memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y ke arah positif.

⁷⁸F. Hair Jr. dkk. 21.

- b) Nilai *path coefficient* X3 sebesar 0.376 yang merupakan nilai dengan mendekati angka +1, maka variabel X3 memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y ke arah positif.
- c) Nilai *path coefficient* X4 sebesar 0.117 yang merupakan nilai dengan mendekati angka +1, maka variabel X4 memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y ke arah positif.

3) *Goodness of Fit (GoF)*

Goodness of Fit (GoF) berguna untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktur, GoF juga menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Adapun kriteria nilai GoF adalah nilai 0,10 menunjukkan GoF *small*, nilai 0,25 menunjukkan GoF *medium*, dan nilai 0,36 menunjukkan GoF *large*.⁷⁹ Nilai GoF dihitung dengan akar kuadrat nilai rata-rata *average communality index* dan *average R-squares*. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa nilai *average communality index* sama dengan nilai *average variance extract*. Berikut ini dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai GoF sebagai berikut:

Tabel 4.13 Nilai *R-Square (R2)* dan *AVE*

| | <i>R-Square (R2)</i> | <i>AVE</i> |
|--|----------------------|------------|
| Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi (Y) | 0.733 | 0.756 |

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times \text{R Square}}$$

$$= \sqrt{0,756 \times 0,733}$$

$$= 0,74$$

⁷⁹Purwanto and Sudargini, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research*. 121.

Berdasarkan perhitungan GoF di atas, didapat hasil GoF yaitu senilai 0,74. Jika merujuk kepada ketentuan di atas, maka model penelitian ini termasuk ke dalam kriteria GoF *large*. Selain menggunakan rumus di atas, uji fit juga dapat diketahui dengan melihat nilai SRMR dan NFI (Normal Fit Index) pada hasil *summary PLS Agoritm*, nilai kriteria SRMR adalah $< 0,100$. Berikut ini disajikan tabel *Model fit/fit summary*.

Tabel 4.14 Ringkasan Fit/Fit *Summar*

| | <i>Saturated model</i> | <i>Estimated model</i> |
|------------|------------------------|------------------------|
| SRMR | 0.062 | 0.062 |
| d_ ULS | 0.582 | 0.582 |
| d_ G | 0.342 | 0.342 |
| Chi-square | 649.446 | 649.446 |
| NFI | 0.867 | 0.867 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai SRMR $0.062 < 0.100$. Jika dilihat dari ketentuan pada keterangan di atas, didapat hasil bahwa model penelitian dapat dikatakan fit.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dengan mengevaluasi nilai *T-Statistic* dan nilai *P-Values*. Pada *SmartPLS* nilai signifikansi dihitung menggunakan metode *bootstrapping*. *Bootstrapping* juga dapat menampilkan nilai *outer weights*, *outer loadings*, dan *path coefficient signifikan* dengan memperkirakan standar *error*. Evaluasi nilai *T-Statistic* dilakukan dengan membandingkan nilai *T-Statistic* dengan T-tabel yaitu 1,96. Jika nilai *T-Statistic* lebih besar dari T tabel, maka terdapat pengaruh antar variabel.

Selanjutnya evaluasi *P-Values* untuk melihat apakah pengaruh antar variabel signifikan atau tidak. *P-Values* akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 (significance level = 5%), jika *P-Values* lebih kecil dari nilai tersebut ($< 0,05$) maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan *bootstrapping* yang menampilkan nilai *mean*, standar deviasi (STDEV), *T-Value*, dan *P-Value*.

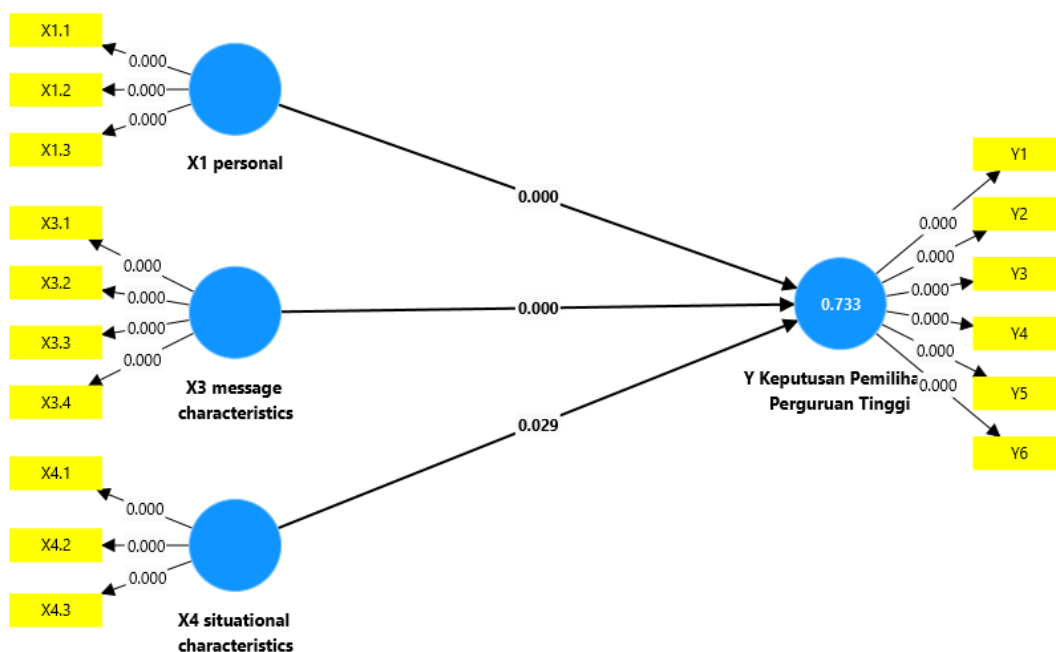
Tabel 4.15 Pengolahan Data *Bootstrapping*

| | O | Mean | STDEV | T statistics | P-Value |
|---|----------|-------------|--------------|---------------------|----------------|
| X1 personal -> Y Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi | 0.413 | 0.414 | 0.069 | 5.982 | 0.000 |
| X3 message characteristics -> Y Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi | 0.376 | 0.374 | 0.067 | 5.640 | 0.000 |
| X4 situational characteristics -> Y Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi | 0.117 | 0.118 | 0.054 | 2.175 | 0.030 |

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, dapat dijabarkan lebih lanjut, sebagai berikut:

- 1) Variabel X1 pada kolom O menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,413, pada kolom *mean* menunjukkan nilai rata-rata sampel sebesar 0,414, dan pada kolom STDEV menunjukkan nilai standar deviasi senilai 0,069. Pada nilai kolom *T-statistics* menunjukkan nilai $> 1,96$ yaitu sebesar 5,982 yang berdasarkan ketentuan maka hipotesis dinyatakan diterima. Pada kolom *P-value* menunjukkan nilai $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.

- 2) Variabel X3 pada kolom O menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,376, pada kolom *mean* menunjukkan nilai rata-rata sampel sebesar 0,374, dan pada kolom STDEV menunjukkan nilai standar deviasi senilai 0,067. Pada nilai kolom *T-statistics* menunjukkan nilai $> 1,96$ yaitu sebesar 5,640 yang berdasarkan ketentuan maka hipotesis dinyatakan diterima. Pada kolom *P-value* menunjukkan nilai $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.
- 3) Variabel X4 pada kolom O menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,117, pada kolom *mean* menunjukkan nilai rata-rata sampel sebesar 0,118, dan pada kolom STDEV menunjukkan nilai standar deviasi senilai 0,054. Pada nilai kolom *T-statistics* menunjukkan nilai $> 1,96$ yaitu sebesar 2,175 yang berdasarkan ketentuan maka hipotesis dinyatakan diterima. Pada kolom *P-value* menunjukkan nilai $< 0,05$ yaitu sebesar 0,030, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.



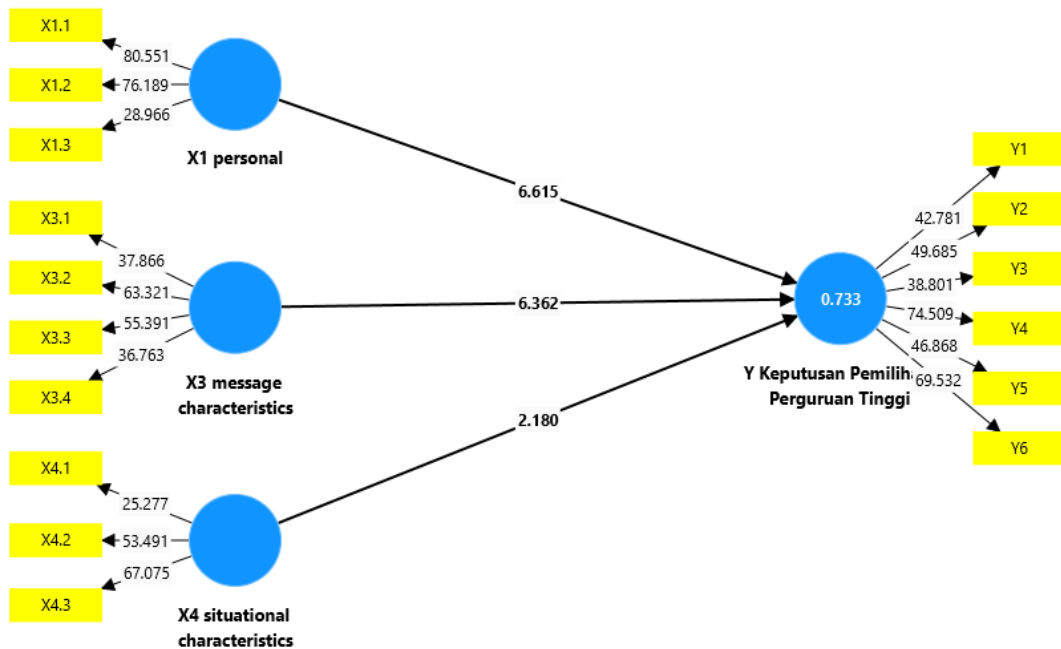
Gambar 4.4 *Bootstrapping* variabel

Berdasarkan hasil analisis terhadap uji hipotesis di atas, maka didapatkan hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.16 Uji Hipotesis

| Hipotesis | <i>T statistics</i> | P-Value | Hasil |
|--|---------------------|---------|----------|
| H01= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>word of mouth personal</i> terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi di UIN Antasari Banjarmasin | 5.982 | 0.000 | Ditolak |
| Ha1= terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>word of mouth personal</i> terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi di UIN Antasari Banjarmasin | 5.982 | 0.000 | Diterima |
| H01= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>word of mouth message characteristics</i> terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi di UIN Antasari Banjarmasin | 5.640 | 0.000 | Ditolak |
| Ha1= terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>word of mouth message characteristics</i> terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi di UIN Antasari Banjarmasin | 5.640 | 0.000 | Diterima |

| Hipotesis | T statistics | P-Value | Hasil |
|--|--------------|---------|----------|
| H01= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>word of mouth situational characteristics</i> terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi di UIN Antasari Banjarmasin | 2.175 | 0.030 | Ditolak |
| Ha1= terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>word of mouth situational characteristics</i> terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi di UIN Antasari Banjarmasin | 2.175 | 0.030 | Diterima |



4. Pembahasan

Penelitian ini beranjak dari fenomena dalam dunia pendidikan dan pekerjaan yang menuntut Perguruan Tinggi untuk meningkatkan pemasarannya. Peneliti menawarkan solusi alternatif dari teori yang digaungkan oleh para ahli. Metode dalam pemasaran perguruan tinggi dapat dilakukan melalui berbagai metode, namun metode *Word of Mouth* (WOM) tidak pernah lekang oleh zaman, bahkan berkembang menjadi elektronik WOM.

Peneliti berfokus kepada model pemasaran dengan metode WOM. Peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh variabel WOM berupa *personal*, *interpersonal*, *message characteristics*, dan *situational characteristics* terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi. Jika dilihat dari hasil *R-square* atau R^2 , maka variabel WOM berpengaruh sebesar 0,733 atau 73% terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi, sedangkan 27% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R^2 tersebut membuktikan bahwa variabel WOM bersama-sama memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi. Hasil tersebut didapat dari perhitungan 4 variabel WOM terhadap variabel keputusan pemilihan perguruan tinggi dalam 14 item indikator WOM dan 6 item indikator yang mengukur keputusan pemilihan perguruan tinggi. Adapun secara parsial masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, variabel *personal* memiliki nilai korelasi paling tinggi dari variabel lainnya yaitu sebesar 0,413, dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi dibuktikan dengan nilai *T-statistics* $5,982 > 1,96$ dan hasil *P-value* $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini didasari oleh teori

sweeney bahwa indikator *personal* berada dalam urutan pertama sebagai faktor yang mempengaruhi keefektifan dari WOM.⁸⁰ Kemudian, didukung oleh sumbangan teori dari penelitian yang dilakukan oleh Intan Kurnia dan Ketut Martana yang mengatakan bahwa *personal* memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam menentukan keputusan pembelian atau pemilihan suatu produk.⁸¹ Berdasarkan hal tersebut didapat hasil yang menunjukkan bahwa indikator yang terkandung di dalam variabel *personal* seperti kredibilitas sumber informasi, kepercayaan, keahlian, dan kepemimpinan opini berpengaruh terhadap seseorang dalam menentukan keputusan pemilihan perguruan tinggi.

Kedua, variabel *interpersonal* merupakan adanya ikatan atau hubungan apapun dari pemberi dengan penerima informasi yang disampaikan melalui WOM. Pada penelitian ini, ditemukan data yang tidak dapat dibaca dan di proses oleh aplikasi SmartPLS, yaitu variabel *interpersonal*. Variabel ini merupakan *singular matrix* yang berarti variabel dengan terdiri dari 1 item. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan variabel *interpersonal* ditolak oleh perhitungan SmartPLS, diantaranya yaitu: 1) hasil korelasi antara variabel *interpersonal* dengan variabel lainnya bernilai 1, 2) jawaban responden hanya terdiri dari satu alternatif jawaban. Teori dalam buku SEM dengan SmartPLS oleh Prana Ugiana Gio mengatakan bahwa variabel *singular matrix* rawan mendapatkan hasil 1,000 sehingga mendapatkan hasil tidak valid dalam penelitian.⁸² Maka dari itu, variabel

⁸⁰Sweeney and Soutar, "Factors Influencing Word of Mouth Effectiveness: Receiver Perspectives."

⁸¹Intan Kurnia and Ketut Martana, "PENGARUH PERSONAL SELLING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK ES BATU PADA PT. AGRONESIA DIVISI INDUSTRI ES SARIPETOJO BANDUNG," *Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (2017).

⁸²Prana Ugiana Gio, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM)*, 2022.

interpersonal dinyatakan tidak lolos dan mendapatkan hasil error pada perhitungan analisis data, sehingga tidak didapatkan hasil untuk variabel *interpersonal*. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai untuk kedekatan hubungan antara pemberi dan penerima informasi disimpulkan tidak terdeteksi.

Ketiga, variabel *message characteristics* memiliki nilai korelasi sebesar 0,376, dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi dibuktikan dengan nilai *T-statistics* $5,640 > 1,96$ dan hasil *P-value* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan teori Walter Hagemann memperkenalkan *das bawustseininaire*, yaitu proses pengemasan informasi atau pada penelitian ini disebut juga sebagai *message characteristics*.⁸³ Teori tersebut mengatakan bahwa informasi yang dikemas dengan baik akan meningkatkan pemahaman seseorang pada informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Hasil analisis variabel ini menunjukkan bahwa indikator di dalam *message characteristics* berupa kejelasan informasi, kejelasan pemberi informasi, dan komunikasi non-verbal berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam memilih perguruan tinggi, sesuai dengan teori Walter.

Keempat, variabel *situational characteristics* memiliki nilai korelasi terkecil dalam penelitian ini yaitu senilai 0,117, dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi dibuktikan dengan nilai *T-statistics* $2,175 > 1,96$ dan hasil *P-value* $0,030 < 0,05$. Walaupun memiliki nilai korelasi lebih kecil dari variabel lainnya, namun indikator di dalam *situational characteristics* seperti situasi dalam penyampaian informasi yang beresiko rendah

⁸³ Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi*, 1 (Lampung: IKAPI, 2021). 61.

baik pemberi maupun penerima informasi, tingkat kompleksitas rendah, informasi yang didapat berasal dari berbagai sumber, cukupnya informasi yang diterima, dan kesesuaian informasi dengan kebutuhan penerima informasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan seseorang dalam pemilihan perguruan tinggi. Pada ketiga variabel sebelumnya, dalam teori psikologi oleh Sigmud Freud merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan secara *personal*, sedangkan dalam teori psikologi terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan seseorang, yaitu faktor *situational*.⁸⁴ Hasil penelitian pada variabel keempat ini kemudian mendapatkan hasil yang dapat diterima dengan berpegang kepada teori psikologi behavior oleh Sigmud Freud tersebut.

⁸⁴ Yanti. 42.